



Peran Edukasi Finansial dalam Membentuk Kesadaran Investasi Generasi Z

The Role of Financial Education in Shaping Generation Z's Investment Awareness

Putri Dini Agustin^{1*}, Dhea Dinanty², M. Sawal Pitriyadi³,

Zulkarnain Abdurrahman⁴, Tuti Anggraini⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

*Penulis Korespondensi: putridiniagustin@gmail.com

Article History:

Naskah Masuk: 15 September 2025;

Revisi: 30 September 2025;

Diterima: 07 Oktober 2025;

Tersedia: 09 Oktober 2025.

Keywords: Financial Education; Financial Literacy; Financial Planning; Generation Z; Investment.

Abstract Financial education activities for Generation Z are crucial for fostering investment awareness from an early age. This article discusses the implementation of the Generation Z Financial Education outreach program: "Addressing Instant Solutions for a Sustainable Future," conducted by the UINSU FEBI Community Service Program (KKN) SMA at YPI Dharma Budi Private High School, Manik Maraja Village, Sidamanik District, Simalungun Regency, on August 26, 2025. A total of 120 12th-grade students actively and enthusiastically participated in this activity. Implementation methods included financial literacy outreach, interactive discussions, simple investment counseling, and the use of presentation media. Results showed that students showed high interest in investment topics, online loan risks, and personal financial planning. Barriers encountered included a lack of practical experience, a fear of risk, and a tendency toward a consumptive lifestyle. Nevertheless, this activity had a positive impact, increasing students' awareness of the importance of financial management, personal budgeting, and understanding that investing can be started with small capital. Thus, this financial education program plays a role in fostering a healthy, rational, and sustainable financial mindset for Generation Z.

Abstrak

Kegiatan edukasi finansial bagi Generasi Z merupakan upaya penting dalam membentuk kesadaran investasi sejak dulu. Artikel ini membahas pelaksanaan sosialisasi Edukasi Finansial Generasi Z: "Menyikapi Solusi Instan Demi Masa Depan Berkelanjutan" yang dilaksanakan oleh tim KKN FEBI UINSU di SMA Swasta YPI Dharma Budi, Desa Manik Maraja, Kecamatan Sidamanik, Kabupaten Simalungun, pada 26 Agustus 2025. Sebanyak 120 siswa/i kelas 12 mengikuti kegiatan ini secara aktif dan antusias. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi literasi finansial, diskusi interaktif, penyuluhan investasi sederhana, serta pemanfaatan media presentasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa memiliki minat tinggi terhadap topik investasi, risiko pinjaman online, serta perencanaan keuangan pribadi. Hambatan yang ditemui antara lain kurangnya pengalaman praktik, rasa takut terhadap risiko, dan kecenderungan gaya hidup konsumtif. Meski demikian, kegiatan ini memberikan dampak positif berupa meningkatnya kesadaran siswa akan pentingnya pengelolaan keuangan, penyusunan anggaran pribadi, serta pemahaman bahwa investasi dapat dimulai dengan modal kecil. Dengan demikian, program edukasi finansial ini berperan dalam menumbuhkan pola pikir finansial yang sehat, rasional, dan berkelanjutan bagi Generasi Z.

Kata Kunci: Edukasi Finansial; Generasi Z; Investasi; Literasi Keuangan; Perencanaan Keuangan.

1. PENDAHULUAN

Dalam lanskap keuangan global yang terus berkembang, kemunculan Generasi Z sebagai kekuatan baru dalam dunia investasi telah mengubah paradigma tradisional. Sebagai generasi pertama yang lahir di abad ke-21, Generasi Z di Indonesia menavigasi lanskap keuangan yang ditandai oleh kemajuan teknologi, perubahan sosial-ekonomi, serta meningkatnya kesadaran akan isu lingkungan dan sosial. Generasi ini dikenal memiliki karakteristik unik dibandingkan generasi sebelumnya, khususnya kesadaran tinggi terhadap isu keberlanjutan dan tanggung jawab sosial, sehingga dalam konteks investasi, mereka cenderung memprioritaskan instrumen yang etis dan berkelanjutan. (Judijanto, Utami, & Siagian, 2024).

Manajemen keuangan merupakan tahap awal yang krusial dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif. mengembangkan disiplin keuangan yang diperlukan untuk mengelola

keuangan panjang . Pada Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2024, angka melek huruf masyarakat Indonesia mencapai 65,43 % . Perencanaan keuangan memungkinkan individu atau kelompok untuk memutuskan tujuan keuangan mereka dan mengembangkan rencana tujuan keuangan untuk mencapai dan mengembangkan rencana untuk mencapainya. mereka Ini termasuk mengidentifikasi kebutuhan keuangan kebutuhan seperti pendidikan, perumahan, pensiun, dan asuransi, serta kemampuan untuk mencukupi kebutuhan tersebut secara efektif .pendidikan, perumahan, pensiun, dan asuransi, serta kemampuan untuk mencukupi kebutuhan tersebut secara efektif. (Kurniawan, Dian, 2025).

Kecerdasan finansial akan terbentuk apabila individu mampu merencanakan keuangan masa depan dengan baik. Dalam hal ini, literasi keuangan menjadi faktor kunci dalam membangun perilaku finansial yang sehat. (Ganefi & Lesmana, 2024). Menurut OJK (2024), literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang membawa pengaruh sikap serta perilaku seseorang dalam pengambilan keputusan keuangan untuk memperoleh kesejahteraan finansial. Dengan literasi yang baik, generasi muda dapat lebih bijak dalam mengelola uang, memahami produk keuangan, serta menyusun strategi investasi. Penelitian sebelumnya juga memperlihatkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan, semakin baik perilaku manajemen keuangan individu. (Elsalonika & Ida, 2025).

Selain itu, investasi keuangan adalah cara untuk menyimpan uang untuk menghasilkan keuntungan di masa depan. Tujuan jangka panjang, seperti meningkatkan nilai aset atau pendapatan pasif, dapat dicapai melalui investasi yang cocok, yang sesuai dengan tujuan dan profil risiko. Investasi saat ini telah menjadi fenomena yang disukai banyak orang , terutama Gen Z, yang merupakan investor mayoritas di Bursa Efek Indonesia (IDX, 2024). Hal ini didorong oleh kemajuan teknologi dan semakin luasnya pengetahuan keuangan di kalangan generasi muda. (Kurniawan, Dian, 2025).

Mindset investasi juga menjadi aspek penting dalam pengelolaan keuangan. Investasi bukan sekadar menanamkan modal untuk keuntungan, tetapi juga menuntut pola pikir jangka panjang dan kesiapan menghadapi risiko. Semakin tinggi pemahaman seseorang mengenai keuangan, semakin terbuka pula cara pandangnya terhadap investasi. (Deo Gilang Saputra, Rifky Iqyan Nagisa, 2025).

Minat berinvestasi seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya literasi keuangan. Menurut OJK (2024), literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap serta perilaku seseorang untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan. Data OJK dan BPS (2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan Generasi Z masih lebih rendah dibandingkan generasi sebelumnya. Hal ini memengaruhi perilaku keuangan mereka, di mana rendahnya literasi berimplikasi pada lemahnya perencanaan dan pengelolaan keuangan. (Prameswari & Setyorini, 2025).

Generasi Z masih kurang memahami risiko, meskipun peluang investasi semakin terbuka. Oleh karena itu, pendidikan keuangan sangat penting bagi Generasi Z agar mereka dapat

memahami risiko investasi dan memilih produk sesuai profil dan tujuan keuangan mereka. Dengan pengetahuan keuangan yang cukup, Generasi Z dapat mengoptimalkan potensi keuangan mereka untuk membangun masa depan yang stabil secara finansial. (Ngadi Permana, Grace Yulianti, & Diani Austin, 2025).

Permasalahan ini juga terlihat di daerah Sidamanik, Kabupaten Simalungun, di mana banyak siswa/i masih menggunakan uang saku untuk konsumsi jangka pendek daripada menabung atau berinvestasi. Minimnya edukasi finansial di tingkat sekolah menengah menjadikan generasi muda rentan terhadap perilaku konsumtif, termasuk penggunaan layanan keuangan digital seperti *paylater* atau pinjaman online tanpa perencanaan.

Sosialisasi Edukasi Finansial Generasi Z: "Menyikapi Solusi Instan Demi Masa Depan Berkelanjutan" pada siswa kelas 12 SMA YPI Dharma Budi oleh Tim FEBI UINSU merupakan langkah yang krusial. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar siswa dapat merencanakan masa depan mereka dengan lebih baik dan membuat keputusan finansial yang bijaksana. Pendidikan literasi dan inklusi keuangan sangat penting sejak dini karena mereka akan segera memasuki dunia kerja atau melanjutkan pendidikan. Diharapkan generasi muda akan mengembangkan pola pikir finansial yang sehat dan berkelanjutan dengan belajar tentang manajemen keuangan, investasi, tabungan, dan bagaimana mendapatkan layanan keuangan yang lebih baik.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini disusun untuk mendeskripsikan pelaksanaan sosialisasi edukasi finansial, sekaligus menganalisis peran literasi keuangan dalam membentuk kesadaran investasi Generasi Z.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan edukasi finansial ini dilaksanakan pada tanggal 26 Agustus 2025 di Sekolah SMA Swasta YPI Dharma Budi Desa Manik Maraja, Kecamatan Sidamanik, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara. Peserta kegiatan adalah siswa siswi SMA Swasta YPI Dharma Budi.

Metode pelaksanaan dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

1. Sosialisasi

Mahasiswa KKN memberikan materi dasar mengenai literasi finansial, yang meliputi manajemen keuangan pribadi, pentingnya menabung, dan pemahaman investasi.

2. Diskusi Interaktif

Peserta diajak untuk berdialog mengenai kebiasaan mereka dalam mengelola uang jajan atau pendapatan. Dari sini, ditemukan bahwa sebagian besar peserta lebih sering menggunakan uang untuk konsumsi jangka pendek.

3. Penyuluhan tentang Investasi

Materi yang diberikan meliputi pengenalan instrumen investasi sederhana yang bisa dijangkau Generasi Z, seperti tabungan berjangka, reksa dana, atau emas.

4. Media Edukasi

Untuk memperjelas penyampaian digunakan media presentasi (*Power Point*) yang memuat ringkasan materi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi keuangan dilaksanakan pada tanggal 26 Agustus 2025 di SMA Swasta YPI Dharma Budi, Desa Manik Maraja, Kecamatan Sidamanik, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara. Kegiatan ini terlaksana dengan mulus dan mendapatkan respon positif dari para peserta. Sebanyak 120 siswa/i yang tergolong dalam Generasi Z mengikuti kegiatan ini dengan aktif dan penuh antusiasme.

Selama acara, peserta memperlihatkan minat yang besar terhadap materi, terutama tentang investasi, penggunaan pinjaman online (pinjol), layanan *paylater*, dan peristiwa gaya hidup konsumtif yang sangat dipengaruhi oleh media sosial. Narasumber menjelaskan dengan jelas dan praktis bagaimana perilaku impulsif, kecenderungan mengikuti tren, dan kurangnya perencanaan keuangan dapat menyebabkan masalah keuangan yang serius di masa depan.

Antusiasme peserta semakin terlihat dalam sesi diskusi. Banyak siswa mengajukan pertanyaan, terutama mengenai cara memulai investasi dengan modal kecil dan bahaya penggunaan pinjaman online ilegal. Fakta ini menunjukkan bahwa meskipun Generasi Z sangat dekat dengan teknologi digital, mereka masih memiliki keterbatasan dalam memahami risiko keuangan.

Melalui sosialisasi ini, peserta mendapatkan pemahaman baru mengenai:

1. Investasi sederhana yang dapat dimulai dengan modal kecil, seperti menabung emas atau berinvestasi melalui platform reksa dana.
2. Risiko pinjaman online dan layanan *paylater* jika digunakan tanpa perencanaan. Peserta menyadari bahwa bunga tinggi dan pola konsumsi berlebihan dapat menjebak mereka pada masalah hutang.
3. Perencanaan keuangan pribadi. Narasumber memperkenalkan metode alokasi sederhana, misalnya 50% kebutuhan pokok, 30% hiburan, dan 20% investasi/tabungan. Hal ini membantu siswa memahami bahwa investasi bisa dilakukan sejak dini meskipun dengan pendapatan terbatas.

Beberapa hambatan dalam kegiatan ini antara lain:

1. Kurangnya pengalaman praktik. Sebagian besar peserta belum pernah mencoba investasi karena merasa modal yang dimiliki terlalu kecil.
2. Rasa takut terhadap risiko. Masih ada siswa yang beranggapan bahwa investasi identik dengan kerugian.
3. Ketergantungan pada gaya hidup konsumtif. Beberapa siswa mengakui bahwa lebih memilih menggunakan uang untuk membeli barang tren dibandingkan menabung atau berinvestasi.

Walaupun terdapat hambatan, kegiatan edukasi ini memberikan dampak positif, di antaranya:

1. Peserta mulai memahami bahwa investasi tidak harus dimulai dengan modal besar.
2. Munculnya kesadaran bahwa perilaku konsumtif harus dikendalikan agar tidak merugikan diri sendiri.

Dengan demikian, kegiatan edukasi finansial ini berperan penting dalam menumbuhkan kesadaran investasi di kalangan Generasi Z. Hasil ini memperkuat pandangan bahwa literasi keuangan merupakan kunci untuk membentuk perilaku finansial yang sehat dan berkelanjutan.



Gambar 1. Penyampaian Materi Edukasi Finansial Generasi Z: "Menyikapi Solusi Instan Demi Masa Depan Berkelanjutan".

Hasil kegiatan memperlihatkan bahwa peserta terlibat secara aktif dalam sesi jawab selain memberikan komentar , contoh kasus, dan pendapat mereka tentang materi. Sesi *ice breaking* meningkatkan antusiasme, membuat suasana menjadi interaktif dan menyenangkan . Selain itu, peserta mulai menganalisis kebiasaan konsumsi mereka selama ini dan beberapa dari mereka mengatakan mereka ingin membuat anggaran mereka sendiri.

Kegiatan ini bukan hanya menjadi media transfer pengetahuan, tetapi juga berhasil menumbuhkan kesadaran akan pentingnya kontrol diri dalam hal keuangan. Meskipun tidak dilakukan *pre-test* dan *post-test*, keterlibatan peserta serta kualitas diskusi mencerminkan keberhasilan program dalam membentuk pemahaman awal mengenai pentingnya perencanaan keuangan tanpa ketergantungan pada utang konsumtif.

Dengan demikian, kegiatan edukasi ini berfungsi sebagai wadah refleksi sekaligus langkah awal bagi para siswa/i untuk membangun kebiasaan finansial yang sehat, rasional, dan berkelanjutan. Edukasi semacam ini sangat relevan untuk dilanjutkan secara berkesinambungan sebagai bagian dari pembekalan *soft skills* generasi muda, terutama dalam menghadapi era digital yang penuh dengan godaan konsumtif.



Gambar 2. Dokumentasi akhir dari kegiatan Sosialisasi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan, dapat disimpulkan bahwa sosialisasi edukasi finansial yang dilaksanakan di SMA Swasta YPI Dharma Budi berhasil menumbuhkan kesadaran keuangan di kalangan siswa/i Generasi Z. Peserta terlibat aktif dalam diskusi, menunjukkan ketertarikan pada materi, serta mulai menyadari pentingnya pengendalian perilaku konsumtif. Hambatan yang ditemukan berupa minimnya pengalaman berinvestasi, rasa takut terhadap risiko, dan pengaruh gaya hidup konsumtif, namun tidak mengurangi keberhasilan program dalam memberikan pemahaman awal tentang perencanaan keuangan. Dengan demikian, program edukasi finansial ini berfungsi sebagai langkah awal yang strategis untuk membekali generasi muda dengan soft skills finansial yang relevan di era digital, serta layak untuk dilanjutkan secara berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Deo Gilang Saputra, Rifky Iqyan Nagisa, S. T. B. (2025). PENGARUH LITERASI FINANSIAL TERHADAP MINDSET INVESTASI PADA GENERASI Z, 02(01), 12. Retrieved from <https://lenterajurnalmanajemen.com/index.php/home/article/download/49/41>
- Elsalonika, A., & Ida, I. (2025). Perilaku keuangan Generasi Z: Peran penerapan financial technology, literasi keuangan, dan efikasi diri. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 9(2), 365–379. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v9i2.32838>
- Ganefi, H. S., & Lesmana, A. S. (2024). Edukasi Keuangan Pelajar: Pengenalan Investasi Pada Generasi Z Untuk Mencapai Tujuan Keuangan. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 3(2), 141–149. <https://doi.org/10.37905/ljpmt.v3i2.26923>
- Judijanto, L., Utami, E. Y., & Siagian, A. O. (2024). GEN Z INVESTOR BEHAVIOR: ANALYZING THE INFLUENCE OF SUSTAINABLE INVESTMENT PRACTICES, FINANCIAL EDUCATION, AND RISK TOLERANCE IN INDONESIA, 4(02), 7823–7830.

- Kurniawan, Dian, D. (2025). Membuka Akses Generasi Zenial Dengan Meningkatkan Literasi dan Keterampilan Investasi Melalui Pembentukan Galeri Edukasi, *4*(2), 113–119.
- Ngadi Permana, Grace Yulianti, & Diani Austin. (2025). Menabung Dan Berinvestasi: Memahami Dasar-Dasar Literasi Keuangan Untuk Gen Z. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, *4*(1), 93–101. <https://doi.org/10.30640/cakrawala.v4i1.3801>
- Prameswari, N. R., & Setyorini, H. (2025). Peran literasi keuangan, persepsi risiko, motivasi terhadap minat investasi generasi z di Surabaya, *14*(2), 289–303. <https://doi.org/10.14414/jbb.v14i2.5097>